

ACCOUNTING ANALYSIS OF MERCHANDISE INVENTORY AT PT. CITRA CIPTA CEMARA PEKANBARU

Mhd. Suleman Hsb¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: hsb.suleman@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru which is located on Pekanbaru Garuda Road. This company is engaged in the field of chemicals, this study aims to determine the treatment of recording transportation costs (Freight in), treatment of recording discounts or discount discounts, treatment of goods in transit and to find out about the presentation of inventory in financial statements at PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru. The type of data used in this study is secondary data obtained from all written records, oral information provided by staff and accounting department. From the results of the research conducted, the company does not include transport costs and deviations as a base price so that the value of inventory of merchandise on the balance sheet is declared too small. For purchases, it should not be recorded as other income, because according to generally accepted accounting principles, income cannot be obtained from the purchase of temporary merchandise inventory according to accounting principles, sales must be recorded in full when the sales transaction occurs and records the reduction in inventory for the value. So it can be concluded that the company has not applied merchandise inventory accounting in accordance with generally accepted accounting principles..

Keywords: *Principle of Accounting Standards for Merchandise Inventory of PT. Citra Cipta Cemara*

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA PT. CITRA CIPTA CEMARA PEKANBARU**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru yang terletak di jalan Garuda Pekanbaru. Perusahaan ini yang bergerak dalam bidang bahan kimia, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan pencatatan biaya angkut (Freight in), perlakuan pencatatan potongan atau diskon pembelian, perlakuan mengenai barang dalam perjalanan dan untuk mengetahui tentang penyajian persediaan dalam laporan keuangan pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari segala catatan tertulis, keterangan lisan yang diberikan staff dan bagian akuntansi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan tidak memasukkan biaya angkut dan penyimpanan sebagai harga pokok sehingga nilai persediaan barang dagang pada neraca dinyatakan terlalu kecil. Untuk potongan pembelian seharusnya tidak boleh dicatat sebagai pendapatan lain-lain, karena menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, pendapatan tidak bisa diperoleh dari hasil pembelian persediaan barang dagang sementara menurut prinsip akuntansi, penjualan harus dicatat seluruhnya pada saat transaksi penjualan terjadi dan mencatat pengurangan persediaan barang sebesar nilainya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum menerapkan akuntansi persediaan barang dagang yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kata Kunci : Perinsip Sandar Akuntansi Persediaan Barang Dagang PT.Citra Cipta Cemara

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang berfungsi menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak intern dan ekstern. Hasil akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini pihak manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

Dengan informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menjadikannya sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Pada umumnya keputusan yang diambil oleh pihak manajemen sebagian besar didasarkan pada informasi akuntansi dan analisis-nya. Menurut standar akuntansi keuangan (IAI, 2007: 1.7) “salah satu bentuk informasi akuntansi yang dilaporkan kepada manajemen antara lain berupa laporan persediaan barang dagang. Persediaan merupakan komponen yang penting bagi perusahaan yang dan biasanya juga merupakan aktiva perusahaan yang memiliki nilai terbesar, terutama untuk perusahaan yang bergerak dalam dibidang dagang dan industri. dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari suatu golongan yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali, sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaan dibagi menjadi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Persediaan dalam perusahaan, baik itu perusahaan industri maupun perusahaan dagang, akan menyerap investasi penting dan memerlukan perhatian yang cukup besar dalam pengelolaannya. Untuk perusahaan dagang dana persediaan tertanam dalam bentuk persediaan barang dagang. Sedangkan untuk perusahaan industri tertanam dalam bentuk bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Umumnya perusahaan dagang pasti mempunyai persediaan barang dagang untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terhadap proses penjualan karena barang persediaan merupakan modal utama atau aktiva perusahaan.

PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang bahan kimia. Kegiatan utama PT. Citra Cipta Cemara melakukan penjualan bahan kimia (Pembersih Kimia) untuk proyek perminyakan, pabrik dan industri-industri lainnya. Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem perpetual. Adalah setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan seperti penjualan, pembelian, kehilangan, rusak dan lain-lain dicatat kedalam kartu persediaan atau dengan terjadinya penambahan atau pengurangan akan dicatat langsung keperkiraan persediaan setiap saat dan jumlah persediaan yang telah dipakai tanpa harus melakukan perhitungan fisik.

Harga pokok persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, penyiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Hak ini berarti untuk barang-barang yang dijual kembali, harga pokok meliputi harga beli, biaya angkut, biaya penerimaan biaya penyimpanan, dan seluruh biaya yang terjadi sampai saat barang dagang tersebut siap untuk di jual.

Namun demikian dari penelitian ini masih ada yang tidak sesuai dengan teori dalam hal penentuan harga pokok persediaan, dimana PT. Citra Cipta Cemara tidak memasukkan biaya angkut. sebagai penambah harga perolehan namun dicatat kedalam perkiraan biaya operasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari ilustrasi berikut ini : tanggal 05 April 2008 dibeli 20 Ltr Paint Heat Resistant, type YC 407 dengan invoice 270401/a dengan harga Rp. 49.500.000,- Dengan Secara kredit untuk pembelian tersebut perusahaan mengeluarkan biaya angkut Rp. 5.500.000,- dan jumlah tersebut oleh perusahaan dicatat sebagai biaya angkut dan dimasukkan kedalam perkiraan biaya operasi, seharusnya perusahaan mencatat biaya tersebut sebagai penambah harga pokok persediaan sehingga pada akhir periode akan mengakibatkan harga pokok yang disajikan dalam laporan keuangan akan lebih kecil dari yang sebenarnya. Perusahaan mendebet pembelian dan PPN Masukan dan mengkredit hutang dagang. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan perusahaan mencatat dengan mendebit biaya angkut dan mengkredit kas.

Adapun permasalahan dalam hal penentuan harga pokok persediaan barang dagang pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru tidak memasukkan biaya angkut sebagai penambah harga perolehan namun dicatat kedalam perkiraan biaya operasi menjadi lebih tinggi, sedangkan persediaan yang ada pada akhir periode menjadi lebih rendah karena tidak mendapatkan alokasi biaya angkut.

Adanya potongan pembelian mengakibatkan harga pokok yang dibebankan kepada pelanggan lebih rendah dari harga sebenarnya. Potongan pembelian merupakan pengurangan harga pokok.

Pencatatan ini tidak sesuai dengan Perinsip Akuntansi yang berlaku umum. Dimana potongan pembelian dicatat perusahaan sebagai pendapatan lain-lain, sehingga dampaknya terhadap laporan keuangan yaitu jumlah pendapatan lain-lain akan menjadi lebih tinggi, sedangkan pada neraca nilai persediaan tidak wajar. Pencatatan yang seharusnya dilakukan perusahaan pada saat pembayaran diskon adalah sebagai berikut.

Dalam akuntansi persediaan, syarat penyerahan barang meliputi antara lain adalah FOB Shipping Point dan FOB Destination. FOB Shipping Point dimaksudkan adalah apabila syarat ini yang digunakan maka hak atas barang yang dikirim berpindah kepada pembeli ketika barang-barang tersebut diserahkan kepada pihak pengangkut, pada saat tersebut penjual mencatat penjualan dan mengurangi persediaan, sedangkan pembeli

mencatat pembelian dan menambah persediaan. FOB Destination adalah syarat hak atas barang berpindah kepada pembeli jika barang tersebut sudah diterima oleh pembeli.

Kesalahan lain yaitu dalam perolehan persediaan, dimana pencatatan perusahaan pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan melakukan pembelian barang dagang sebanyak 10 Liter dengan transaksi senilai Rp. 60.000.000,-. Secara kredit. Sementara barang tersebut baru sampai ke gudang PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru pada 02 Januari 2009 dan semua biaya - biaya ditanggung oleh PT. Sumber Arum Abadi Jakarta. Pada akhir periode perusahaan melakukan pencatatan terhadap barang tersebut, padahal barang tersebut belum sampai ke gudang dan belum menjadi milik perusahaan sesuai dengan syarat FOB Destination.

Dalam hal penyajian persediaan di neraca sudah dilakukan dengan tepat, hanya saja pada laporan laba rugi penyajian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan ketentuan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada penentuan harga perolehan persediaan, dimana perusahaan menyajikan biaya angkut pembelian pada biaya operasi bukan perolehan persediaan awal dan juga ketika ada potongan pembelian perusahaan memasukkannya pada pendapatan lain-lain sehingga akan mempengaruhi perhitungan laba rugi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah penting yang berkaitan dengan akuntansi persediaan dan menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Citra Cipta Cemara Pekanbaru".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Secara umum istilah persediaan barang (inventory) digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

Kieso dan Weygandt, (2007 : 444) memberikan pengertian persediaan sebagai berikut: Pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Sedangkan Menurut Suwardjono (2003 : 230) mengungkapkan bahwa persediaan barang dagang yang belum terjual pada akhir periode akan ditampung dalam akun ini adalah jumlahnya akan tampak juga dalam neraca sebagai persediaan barang dagang (Inventory Of Merchandise).

Menurut Nainggolan (2006 : 56) mengungkapkan bahwa persediaan (inventory) dapat didefinisikan sebagai barang yang disimpan atau benda yang disimpan atau dijaga untuk nantinya dijual dalam suatu siklus bisnis yang normal. Menurut Munawir (2004 : 16) definisi persediaan itu adalah untuk perusahaan dagang yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi, persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Jenis-jenis Persediaan

Perusahaan industri umumnya mengklasifikasikan persediaan kedalam beberapa kelompok. Pada perusahaan industri pengklasifikasian persediaan biasanya terdiri atas tiga kelompok utama yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Menurut Simamora (2000:226) persediaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan, apakah perusahaan itu merupakan perusahaan dagang ataukah pabrikan (industri). Dalam perusahaan dagang hanya terdapat 1 (satu) klasifikasi persediaan yaitu persediaan barang dagangan dan dalam perusahaan pabrikan (industri) persediaan biasanya diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kategori yaitu persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang baku.

Fungsi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva yang perubahannya relative aktif dan pada umumnya bagi perusahaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar atau bahkan dari seluruh jumlah aktiva.

Fungsi persediaan dapat dicerminkan dalam laporan keuangannya. Didalam laporan keuangan terlihat bahwa persediaan disajikan baik di neraca maupun perhitungan laba rugi. Persediaan tercantum didalam neraca mencerminkan nilai persediaan yang ada pada tanggal neraca tersebut. Dalam perhitungan laba rugi, persediaan muncul pada harga pokok penjualan dihitung dari nilai persediaan barang yang ada pada awal periode ditambah pembelian dikurangi persediaan barang akhir, ditambah biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi.

Akuntansi Persediaan

Dalam akuntansi persediaan, beberapa hal yang penting yang akan dibahas adalah:

Penentuan Harga Pokok Persediaan

Harga pokok persediaan adalah seluruh pengorbanan pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap untuk dijual diproses lebih lanjut. Harga pokok historis merupakan dasar penilaian yang tepat untuk mengakui perolehan seluruh barang dan jasa serta hak pemilikannya.

Sedangkan menurut Hartono (2000 : 237) harga pokok dalam persediaan, maka jumlah seluruh pengeluaran yang terjadi atau hutang - hutang yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh barang – barang dalam keadaan untuk siap untuk di jual. Menurut Hendriksen (2000 : 8) harga pokok (cost) adalah : Suatu ukuran nilai input yang diperlukan dalam perolehan bahan atau barang dalam kondisi dan lokasi yang ada.

Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan sangat penting artinya dalam menentukan jumlah dan nilai persediaan pada akhir periode, dimana nantinya jumlah dan nilai persediaan tersebut akan digunakan pada perhitungan rugi laba dan neraca. Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan sistem pencatatan persediaan yang bisa digunakan.

Kemudian dari kepustakaan terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan sistem pencatatan persediaan yang bisa digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001:556) yang dikutip dari bukunya *Sistem Akuntansi* berikut ini:

Ada 2 (dua) metode pencatatan persediaan yang umum digunakan yaitu: (1) Metode mutasi persediaan (*Perpetual Inventory Method*) yaitu dalam setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. (2) Metode persediaan fisik (*Physical Inventory Method*) yaitu hanya penambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan dimaksudkan untuk menetapkan harga pokok atau nilai persediaan seperti persediaan barang dagang, bahan baku, barang dalam proses, bahan pembantu dan barang jadi yang dimiliki perusahaan. Kebanyakan metode penilaian persediaan melibatkan biaya.

Menurut Baridwan (2004 : 167) penyiapan dari penilaian atas dasar harga pokok atau perolehan harga pokok atau perolehan dapat dilakukan dalam hal-hal berikut: (1) Jika ternyata manfaat dari persediaan tidak sepadan lagi dengan harga pokok yang bersangkutan. (2) Dalam keadaan dimana harga jual produksi dapat ditentukan secara pasti. (3) Dalam perusahaan melakukan usaha konstruksi jika panjang pekerjaan dalam menyelesaikan pada ahli suatu periode pembukuan dapat dinyatakan sebesar jumlah pokok ditambah dengan taksiran laba. Tentu yang diakui berdasarkan persentase penyelesaian.

Didalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:14.5) metode terhadap penilaian persediaan dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan Penilaian Persediaan

Salah satu tujuan dari akuntansi persediaan tersebut penilaian persediaan adalah untuk menetapkan penghasilan yang wajar dengan membebaskan biaya yang bersangkutan terhadap penghasilan perusahaan. Tujuan lain dari penilaian persediaan adalah untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan perusahaan sebagai going concern, dan bukan sebagai perusahaan yang sedang menuju pembubaran, dan membantu investor untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar pada neraca, sedangkan perhitungan harga pokok persediaan sangat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi perusahaan. Nilai persediaan yang dicantumkan dalam neraca biasanya sebesar hasil perhitungan penilaian persediaan begitu juga dengan harga pokok persediaan yang dicantumkan dalam laporan laba rugi adalah nilai yang diperoleh dari penentuan harga pokok persediaan.

Sejarah Singkat Perusahaan

Untuk menunjang program pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan serta guna mengatasi pengangguran yang merupakan permasalahan sosial akhir-akhir ini. Sudah selayaknya pihak dunia usaha menciptakan lapangan pekerjaan guna membantu pemerintah mengatasi pengangguran dan menciptakan jenis-jenis kegiatan usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Seiring dengan itu, maka banyak dunia usaha melirik bidang perdagangan sebagai suatu kegiatan usaha yang dianggap mampu dan dapat menguntungkan untuk menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya dengan mendirikan perusahaan dengan yang salah satunya adalah PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru.

PT. Citra Cipta Cemara didirikan di Pekanbaru pada tanggal 13 Agustus 1986 berdasarkan akte penderian Notaris Tajib Rahardjo, SH Nomor 25, yang kantornya beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 23B Pekanbaru.

Adapun usaha yang dilakukan oleh PT. Citra Cipta Cemara ini adalah bergerak dalam bidang penjualan bahan kimia (Chemicals Maintenance). Bahan kimia yang di jual perusahaan ini didapat dari PT. Citra Cipta Cemara Jakarta.

Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru (Mhd. Suleman Hsb)

Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu alat organisasi yang akan memberikan gambaran tentang satuan-satuan kerja dan hubungan-hubungan dalam suatu organisasi serta pelimpahan wewenang dan tanggungjawab baik secara vertikal maupun horizontal. Dengan kata lain struktur organisasi ini dapat mencerminkan adanya hubungan-hubungan kerja antar tugas, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing orang atau bagian-bagian yang ada di dalam organisasi tersebut. Dengan demikian pekerjaan dan tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik karena apa yang akan dikerjakan dan dimana serta pada siapa tanggung jawab akan diberikan telah tergambar dengan jenis lewat struktur organisasi yang ada pada perusahaan tersebut.

Dalam suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, jika dalam kegiatan tidak ada pendelegasian wewenang dan tanggungjawab serta tidak di ketahui dengan jelas tugas masing-masing karyawan atau tenaga kerja yang bersangkutan. Maka perusahaan tersebut sulit untuk berkembang lebih maju lagi. Hal ini di karenakan keterbatasan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang di laksanakan sendiri tanpa adanya pendelegasian wewenang.

Apabila pendelegasian wewenang ingin berjalan dengan baik, hendaknya memenuhi syarat-syarat bahwa apa yang di berikan kepada karyawanya jelas, adanya pihak yang mendelegasikan wewenang dan ada pula yang mampu menerima dan melaksanakan pendelegasian wewenang tersebut.

Struktur organisasi juga merupakan alat bagi pimpinan untuk mempermudah mengkoordinir seluruh fungsi yang ada dalam pencapaian tujuan akhir perusahaan. Sturuktur organisasi masing-masing perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis dan luasnya pekerjaan dan kegiatan usaha yang dilaksanakan. Jenis struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan suatu perusahaan tersebut. Semakin beraneka ragam jenis usaha suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula bentuk sturuktur organisasi yang digunakan.

PT.Citra Cipta Cemara Pekanbaru dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan perusahaan, menggunakan struktur organisasi dan membagi tugas, wewenang serta tanggungjawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam perusahaan tersebut ini akan terlihat garis tanggungjawab, wewenang dan pertanggungjawaban pada masing-masing bagian.

Berikut ini uraian struktur organisasi yang dapat di perusahaan yang dapat dilihat dengan jelas dan rinci berikut ini. Yang pertama adalah direktur. Direktur bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan di perusahaan. Tanggung jawab utama seorang direktur yaitu: (1) Menetapkan tujuan dan kebijakan-kebijakan perusahaan. (2) Mewakili perusahaan baik didalam dan diluar pengadilan. (3) Melaksanakan tugas demi kelancaran aktivitas perusahaan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan. (4) Mengadakan rapat intern. (5) Menentukan kebijakan-kebijakan yang akan sudah diputuskan, baik dalam hal perencanaan baik rencana jangka panjang ataupun jangka pendek, pengawasan, dan pelaksanaan kepentingan perusahaan. (6) Mengangkat dan memberhentikan karyawan.

Yang kedua adalah sekretaris yang bertanggung jawab: (1) Menyiapkan segala kegiatan direktur. (2) Menyiapkan surat-surat atau dokumen-dokumen yang diperlukan demi kelancaran aktivitas perusahaan. (3) Mengurus segala keperluan alat-alat tulis kantor.

Bagian ketiga adalah manajer penjualan. Bagian penjualan bertanggung jawab atas penjualan barang dagangan yang terjadi. Bagian penjualan ini juga dibantu oleh beberapa orang sales untuk mempermudah penjualan yang terjadi jika di luar daerah. Bagian ini memiliki beberapa tugas sebagai berikut: (1) Mengawasi dan memonitor harga di pasaran. (2) Menerima pesanan atau order barang dari pelanggan. (3) Membuat atau mengeluarkan faktur penjualan berdasarkan pesanan pelanggan dan menyerahkan ke administrasi gudang. (4) Menjual barang dengan kepada pihak yang membutuhkan. (5) Mengadakan penentuan harga dan syarat yang diperlukan. (6) Membuat rencana penjualan dimasa yang akan datang. (7) Mengadakan perjanjian penjualan dengan pelanggan. (8) Mengontrol kegiatan salesmen dan pengiriman barang.

Bagian selanjutnya adalah manajer pembelian yang bertugas untuk: (1) Memperoleh informasi mengenai harga barang. (2) Mengeluarkan order pembelian kepada pemasok. (3) Melakukan pembelian untuk pengadaan barang gudang.

Yang kelima adalah manajer keuangan dan akuntansi. Bagian ini bertanggungjawab atas aktiva perusahaan yang berbentuk kas dan aktiva likuid lainnya. Tugas utamanya adalah: (1) Mencatat segala transaksi yang terjadi di dalam perusahaan yang berhubungan dengan pembelian maupun penjualan serta menyajikan dalam laporan keuangan perusahaan. (2) Membuat perencanaan penerimaan dan pengeluaran uang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (3) Mengontrol dan memeriksa faktur dan barang, baik yang datang ataupun yang keluar dari gudang. (4) Merencanakan pembayaran dan penerimaan uang kas tiap hari. (5) Menkoordinir tugas-tugas bagian kasir dan akuntansi. (6) Membuat laporan keuangan. Bagian keuangan dan akuntansi ini dibantu oleh beberapa orang karyawan yaitu: (1) Kasir, bagian ini bertugas menerima dan mengumpulkan uang kas dari hasil penjualan yang terjadi dan mencatatnya kedalam buku kas harian serta mencatat pengeluaran kas yang terjadi setiap harian, memeriksa faktur yang sudah jatuh tempo dan membuat tagihan, mempersiapkan uang untuk pembayaran, dan membuat laporan kas masuk dan keluar setiap hari. (2) Bagian Akuntansi, bagian ini bertugas untuk mencatat transaksi bertambahnya piutang kepada pelanggan.

Bagian keenam adalah manajer gudang. Manajer gudang ini dibantu oleh beberapa orang karyawan yang di miliki tugas yaitu: (1) Menerima dan mengeluarkan barang sesuai dengan faktur. (2) Menjaga kerapian susunan barang dalam gudang. (3) Mencocokkan stok gudang dengan catatan yang ada. (4) Bertanggung jawab terhadap isi gudang. (5) Mencatat laporan barang masuk dan barang keluar.

Bagian terakhir adalah *office boy*. Bagian ini bertanggungjawab untuk membersihkan kantor dan menjaga aset perusahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan tentang pembagian tugas yang terdapat dalam struktur organisasi PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru, bahwa pembagian tugas yang di laksanakan di dalam perusahaan sudah cukup baik. Meskipun masih ada perangkap tugas, ini terlihat dari kebijaksanaan perusahaan yang menilai keefisienan suatu tugas yang berbeda-beda.

Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan merupakan kegiatan yang terjadi baik dalam maupun diluar perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan. Dengan aktivitas perusahaan yang lancar di harapkan akan dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien dalam usaha meningkatkan hasil yang optimal.

PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang bahan kimia. Aktivitas yang dilakukan oleh PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru adalah melakukan perdagangan bahan pembersih kimia (Chemical Maintenance), yang tentunya menerapkan untuk mengoptimalkan laba penjualan. Perusahaan ini menawarkan produk penjualan bahan kimia yang dilengkapi dengan contoh barang yang di tawarkan kepada pelanggan. PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru ini juga memperluas pemasarannya dengan cara menggunakan tenaga perantara dalam proses memberikan layanan *delivery service*, yaitu pesanan konsumen dapat di antar kepada pelanggan yang bersangkutan.

Selain PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru, ada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama antara lain PT. Sumber Arum Abadi Jakarta, PT. Sumber Arum Abdi Pekanbaru, PT. Ion Chemical Jakarta, Duta Kimia Medan, dan Internasional Chemical Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab-bab sebelumnya penulis telah menguraikan mengenai persediaan secara teoritis serta gambaran umum dari perusahaan yang diteliti, maka pada bagian ini penulis akan mencoba menganalisis dan mengavaluasi akuntansi persediaan yang berlaku pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru.

Dalam penentuan harga perolehan persediaan perusahaan menerapkan bahwa harga perolehan seluruh persediaan yang akan dijual merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh persediaan tersebut seperti harga pokok pembelian dan biaya operasional lainnya

Penentuan Harga Pokok Persediaan

Sehubungan dengan penentuan harga pokok persediaan yang berlaku pada perusahaan ini, ada beberapa hal yang di analisis:

Unsur-unsur yang Dimasukkan Sebagai Harga Pokok

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa harga pokok persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, penyiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Hal ini berarti untuk barang-barang yang dijual kembali, harga pokok meliputi harga beli, biaya angkut, biaya penerimaan biaya penyimpanan, dan seluruh biaya yang terjadi sampai saat barang dagang tersebut siap untuk di jual.

Adapun permasalahan dalam hal penentuan harga pokok persediaan barang dagang pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru tidak memasukkan biaya angkut sebagai penambah harga perolehan namun dicatat kedalam perkiraan biaya operasi menjadi lebih tinggi, sedangkan persediaan yang ada pada akhir periode menjadi lebih rendah karena tidak mendapatkan alokasi biaya angkut.

Seharusnya Menurut (PSAK.2007.No.14) "Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat siapa untuk dijual.

Kekeliruan ini dapat dilihat dari salah satu transaksi pembelian pada : tanggal 5 April 2008 dibeli 20 Ltr Paint Heat Resistant, type YC 407 dengan invoice 270401/a dengan harga Rp. 49.500.000,- Dengan Secara kredit untuk pembelian tersebut perusahaan mengeluarkan biaya angkut Rp. 5.500.000,- oleh perusahaan di catat sebagai berikut :

Pembelian	Rp. 49.500.000,-
PPN Masukan	Rp. 4.950.000,-
Hutang Dagang	Rp. 54.450.000,-

Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan dicatat sebagai berikut :

Biaya Angkut	Rp. 5.500.000,-
--------------	-----------------

Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru (Mhd. Suleman Hsb)

Kas Rp. 5.500.000,-

Perusahaan seharusnya memasukkan biaya angkut pembelian sebesar Rp. 5.500.000,- ini kedalam perhitungan harga pokok perolehan persediaan tetapi oleh perusahaan biaya ini dimasukkan kedalam biaya operasi perusahaan, pada hal dalam perhitungan harga pokok perolehan meliputi harga beli, biaya angkut, dan semua biaya yang di korbakan hingga barang dengan tersebut siap untuk dijual.

Pencatatan jurnal diatas menyebabkan harga perolehan persediaan barang dagang pada neraca di nyatakan terlalu kecil sedangkan biaya operasi pada laporan laba rugi dinyatakan terlalu besar. Seharusnya jurnal yang di buat adalah sebagai berikut :

Beban angkut masuk Rp. 5.500.000,-

Kas Rp. 5.500.000,-

Untuk menutupi perkiraan biaya angkut pembelian tersebut, maka perlu di buat jurnal koreksi sebagai berikut :

Beban angkut masuk Rp. 5.500.000,-

Biaya angkut masuk Rp. 5.500.000,-

Dengan adanya jurnal koreksi seperti di atas maka perkiraan biaya angkut ditutup sedangkan jumlah perkiraan persediaan barang dagang bertambah sebesar Rp. 5.500.000,-

Jurnal koreksi yang dibuat setelah tutup buku :

Harga pokok pembelian = pembelian + biaya angkut = Rp. 11.374.622.000,- + Rp. 5.500.000,-
= Rp. 11.380.122.000,-

$$\text{Persedia} = \frac{\text{persediaan akhir}}{\text{harga pokok pembelian}} \times \text{biaya angkut}$$

$$= \frac{R. 7.730,-}{R. 1.310,-} \times \text{Rp. 5.500.000,-}$$

$$= \text{Rp. 3.748.000,-}$$

Jurnal koreksi setelah tutup buku yaitu :

Persediaan barang dagang Rp. 3.748.000,-

Laba ditahan (R/E) Rp. 3.748.000,-

Potongan (Diskon) Pembelian

Dalam menentukan harga pokok persediaan, potongan / diskon pembelian dinyatakan sebagai unsur pengurangan harga pokok persediaan. Pada PT.Citra Cipta Cemara Pekanbaru, potongan atau diskon pembelian yang di peroleh atas pembelian barang dagang dimasukkan sebagai pendapatan lain-lain. Perlakuan yang keliru ini dapat dilihat pada salah satu transaksi pembelian yang terjadi pada tanggal 10 juni 2008 dimana pembelian Secara Tunai Super Cleen Mith 25 Ltr sebesar Rp. 35.499.948,- dan pembelian ini mendapat potongan sebesar 1% yaitu Rp. 355.000,-. Namun oleh PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru transaksi ini dicatat sebagai berikut :

Pembelian Rp. 35.499.948,-

Kas Rp. 35.144.948,-

Pendapatan lain-lain Rp. 355.000,-

Pencatatan ini tidak sesuai dengan Perinsip Akuntansi yang berlaku umum. Dimana potongan pembelian dicatat perusahaan sebagai pendapatan lain-lain, sehingga dampaknya terhadap laporan keuangan yaitu jumlah pendapatan lain-lain akan menjadi lebih tinggi, sedangkan pada neraca nilai persediaan tidak wajar. Pencatatan yang seharusnya dilakukan perusahaan pada saat pembayaran diskon adalah sebagai berikut

Pembelian Rp. 35.499.948,-

Kas Rp. 35.144.948,-

Potongan pembelian Rp. 355.000,-

Koreksi pada akhir tahun atas kesalahan pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah :

Pendapatan lain-lain Rp. 355.000,-

Potongan pembelian Rp. 355.000,-

Jurnal koreksi yang dibuat setelah tutup buku :

Harga pokok pembelian = pembelian - potongan/diskon pembelian

= Rp.11.374.622.000 – Rp. 355.000

= Rp. 11. 374.267.000,-

$$\text{Persedia} = \frac{\text{persediaan akhir}}{\text{harga pokok pembelian}} \times \text{Diskon pembelian}$$

$$= \frac{\text{Rp.7.755.374.000,-}}{\text{Rp.11.374.267.000,-}} \times \text{Rp. 355.000,-}$$

= Rp. 242.000,-

Jurnal koreksi setelah tutup buku yaitu: Laba ditahan (R/E) Rp. 242.000,- Persediaan barang dagang. Rp. 242.000

Pencatatan dengan FOB Destination

Perlakuan untuk barang dagang yang sedang dalam perjalanan perusahaan menggunakan dengan syarat pembelian FOB Destination, dimana pencatatan dan pengurangan persediaan baru dapat diakui apabila barang dagang tersebut telah sampai keperusahaan. Dalam hal ini PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru melakukan pencatatan pembelian dan penambahan persediaan terhadap pembelian barang dagang dari PT. Sumber Arum Abadi Jakarta pada akhir priode, tetapi barang tersebut belum diterima oleh pihak PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru sebanyak 10 Liter senilai 60.000.000,- kesalahan yang terjadi pada tanggal 24 Desember 2008 tersebut, perusahaan membuat pencatatan sebagai berikut :

Pembelian	Rp. 60.000.000,-	
Hutang dagang		Rp. 60.000.000,-

Seharusnya pada tanggal 24 Desember 2008 perusahaan belum melakukan pencatatan, dan pada saat barang dagang sampai ke gudang PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru pada tanggal 2 Januari 2009 barulah perusahaan melakukan pencatatan, dan pencatatan yang seharusnya dibuat oleh perusahaan sebagai berikut :

Pembelian	Rp. 60.000.000,-	
Hutang dagang		Rp. 60.000.000,-

Jurnal koreksi setelah tutup buku untuk tahun 2008 :

Hutang dagang	Rp. 60.000.000,-	
Pembelian		Rp. 60.000.000,-

Hal ini berpengaruh pada laporan laba rugi di akhir tahun 2008, dimana persediaan akhir menjadi lebih besar sebesar Rp. 60.000.000,- dan laporan laba rugi berkurang sebesar Rp. 60.000.000,-

Sistem Pencatatan Persediaan

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa ada 2 metode pencatatan persediaan yaitu metode perpetual dan metode periodikal.

PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru melakukan pencatatan persediaan berdasarkan sistem perpetual. Adalah setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan seperti penjualan, pembelian, kehilangan, rusak dan lain-lain dicatat kedalam kartu persediaan atau dengan terjadinya penambahan atau pengurangan akan dicatat langsung keperkiraan persediaan setiap saat dan jumlah persediaan yang telah dipakai tanpa harus melakukan perhitungan fisik.

Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai persediaan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya seperti metode FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out), Metode Average.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, untuk penilaian persediaan perusahaan menggunakan metode FIFO (First In First Out), persediaan yang ada adalah berasal dari harga beli yang terakhir, penilaian persediaan akhir periode berdasarkan dengan nilai menurut harga pokok yang paling baru dan penggunaan metode ini oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum.

Penyajian Persediaan pada Laporan Keuangan

Untuk penyajian persediaan di dalam neraca lazimnya persediaan di kelompokkan pada golongan aktiva lancar perusahaan, yaitu setelah perkiraan Kas, Bank, dan Piutang dagang. Sedangkan suatu laporan laba rugi, perkiraan persediaan disajikan dalam penentuan harga pokok penjualan.

Menurut pendapat penulis, penyajian persediaan di neraca sudah dilakukan dengan tepat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hanya saja pada laporan laba rugi penyajian persediaan yang dilakukan oleh PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru tidak sesuai dengan ketentuan yang ada pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kesalahan itu dilakukan pada penentuan harga pokok persediaan dimana perusahaan menyajikan biaya angkut pembelian dimasukkan kedalam biaya operasi bukan penambah harga pokok perolehan persediaan. Seharusnya menurut (PSAK.2007.No.14) "Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat siapa untuk dijual. Dan begitu juga dengan potongan atau diskon pembelian, perusahaan memasukkan sebagai pendapatan lain-lain, sehingga akan mempengaruhi perhitungan laba rugi. Kesalahan lain yang dilakukan oleh perusahaan pada saat barang masih dalam perjalanan, di mana seharusnya perusahaan melakukan pencatatan ketika barang sampai di gudang PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru sedangkan perusahaan menggunakan sistem pencatatan FOB Destination, sehingga mempengaruhi laporan di neraca pada akhir periode.

Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru (Mhd. Suleman Hsb)

Menurut penulis seharusnya perusahaan dalam menentukan harga pokok perolehan persediaan mengikuti ketentuan yang telah diatur pada prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang bahan kimia. Dalam penentuan harga pokok persediaan oleh PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru tidak memasukkan biaya angkut kedalam harga pokok persediaan, sehingga dengan demikian menyimpang dari ketentuan yang diatur dalam SAK dan akibatnya manajemen perusahaan tidak dapat mengetahui harga pokok persediaan yang sebenarnya. Potongan pembelian yang diperoleh dalam pembelian persediaan barang dagang tidak diakui sebagai pengurang harga perolehan persediaan tapi, diakui sebagai pendapatan lain-lain, karena menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, pendapatan tidak biasa diperoleh dari hasil pembelian persediaan barang dagang.

PT. Citra Cipta Cemara Pekanbaru seharusnya tidak mencatat transaksi atas barang yang masih dalam perjalanan. Dalam penyajian persediaan di laporan keuangan neraca sudah dilakukan dengan tepat karena perusahaan meletakkan posisi persediaan setelah piutang dagang, sedangkan pada laporan laba rugi perhitungan harga pokok penjualan yang disajikan belum tepat, karena perusahaan tidak memasukkan biaya angkut dan potongan pembelian sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan Perusahaan hendaknya menetapkan kebijaksanaan dengan memasukkan unsur biaya angkut pembelian kedalam penentuan harga pokok persediaan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam standar akuntansi keuangan, sehingga dengan demikian perusahaan dapat menetapkan beberapa harga pokok persediaan yang sebenarnya. Perusahaan hendaknya tidak memasukkan potongan atau diskon pembelian keperkiraan pendapatan lain-lain, karena akan mempengaruhi harga pokok persediaan yang sebenarnya.

Seharusnya perusahaan tidak melakukan pencatatan, apabila barang dagang belum sampai ke gudang perusahaan sesuai dengan syarat FOB Destination. Sebaiknya dalam menyajikan persediaan pada laporan keuangan laba rugi, perusahaan hendaknya meletakkan posisi persediaan dengan tepat dan akurat agar mudah dipahami penggunaannya. Perusahaan sebaiknya dalam memperlakukan persediaan yang dimiliki selayaknya memerlukan akuntansi persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Belkaoui, Ahmad Riahi, 2000. *Accounting Theory*. Fourth Edition, Jilid Dua, Terjemahan Nugroho Widjayanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Gajah Mada.
- Dyckman, Dkk, 2000. *Akuntansi Intermediate*. Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hartono, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Revisi, Penerbit Liberty Badan Penerbit BPEF, Yogyakarta
- Hendriksen, Eldon S, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid 2, Terjemahan Nugroho Widjayanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup, Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Jilid Satu. Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt dkk, 2007. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedua Belas. John Wiley and Sons (Asia) Pte Ltd.
2002. *Intermediate Accounting*, Edisi Kesepuluh, Jilid II, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Mardiasmo, 2000. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nainggolan, Pahala, 2006. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, PPM, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2000. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, Henry, 2000. *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II, Salemba Empat, Jakarta
- Soemarso, S.R, 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi kelima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suwardjono, 2003. *Akuntansi Pengantar*. Edisi ketiga. Penerbit BPFE, Yogyakarta.